

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Sejarah telah menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang telah melanda negeri ini sejak tahun 1997, bahkan menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja (Irianto, 2005).

Menurut BPS, UMKM jika berdasarkan tenaga kerja yaitu usaha mikro merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 1 sampai 5 orang dan usaha kecil memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang sedangkan usaha menengah memiliki entitas tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang. Sementara jika dilihat dari sisi modal menurut Peraturan Menteri Keuangan No:316/PMK.016/1994 bahwa usaha kecil adalah perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/ omset setinggi tingginya Rp 600.000.- dan asset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600 000 000,- (Tulus, 2009). (Lamazi, 2020).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha (Amri, 2020) besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud

dalam Undang- Undang ini. Kriteria asset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah. (Bin Hasri, Sigit Santoso, 2017).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional Bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Defenisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil perorangan. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki defenisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dari segi tingkat pendidikan, distribusi pendapatan yang merata dan perubahan struktur ekonomi. (Rachman, 2017:76).

Kabupaten Luwu utara merupakan salah satu daerah yang rawan terhadap bencana banjir, banjir terjadi setiap tahun, terutama pada musim penghujan akan tetapi tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat, banjir yang terjadi hanya mengakibatkan terendamnya rumah penduduk, kemudian air menyusut dengan cepat. Ditahun 2020 kejadian banjir sudah mulai berangsur-angsur besar, tetapi tidak menimbulkan kerugian atau kerusakan terhadap rumah penduduk. Namun

banjir yang terjadi pada pertengahan tahun 2020 mengakibatkan kerugian bagi masyarakat Kecamatan Masamba.

Banjir diakibatkan bukan karena jebolnya bendungan ataupun badan sungai yang semakin sempit tetapi, disebabkan karena curah hujan yang sangat tinggi beberapa hari berturut-turut sehingga mengakibatkan longsor dan terbawa oleh derasnya air sungai di daerah pegunungan yaitu gunung lero yang ada di Desa Maipi Kecamatan Masamba.

Banjir yang terjadi pada tanggal 13 juli 2020 merupakan banjir bandang, yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan terhadap rumah masyarakat di Kecamatan Masamba hal ini dibuktikan dengan terjadinya banjir bandang. Rumah yang rusak dan hanyut di Bantaran Sungai Masamba umumnya rumah permanen yang diakibatkan oleh struktur bangunan yang tidak tahan arus air (banjir) dan banyaknya pepohonan yang terbawa arus air beserta material pasir. Hal itu mengakibatkan banyaknya pelaku UMKM yang merasakan dampaknya dari bencana banjir bandang tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Rachman, 2016) menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Sedangkan menurut penelitian terdahulu oleh (Ratni, 2018) Penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana dengan menggunakan 33 Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2014-2016 sebagai sampel Penelitian ini. Dari hasil pengujian analisis linier

sederhana, di peroleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai dari t hitung lebih besar dari tabel yaitu ($3,082283 > 2.029$) dengan taraf signifikan sebesar 5 %, sedangkan dari hasil pengujian koefisien determinasi R² di peroleh nilai sebesar 99.5%. Angka tersebut bearti bahwa Pertumbuhan Ekenomi yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pertumbuhan UMKM Sedangkan sisanya sebesar 0,5 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi tahun 2014- 2016.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi yakni, kondisi UMKM dan pertumbuhan ekonomi sebelum banjir sangat membantu perekonomian masyarakat di Kecamatan Masamba, dimana UMKM merupakan salah satu sektor perekonomian yang membantu pertumbuhan masyarakat. Tetapi kondisi UMKM dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Masamba berubah drastis ketika bencana banjir bandang menimpa Kecamatan Masamba sehingga menyebabkan merosotnya atau menurunnya pertumbuhan ekonomi masyarakat, sehingga permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Banjir Bandang Di Kecamatan Masamba”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekomomi pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai ilmu pengetahuan terkait pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba .di samping itu penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi serta menjadi referensi dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat.

1.4.2 Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba, serta dapat mengaplikasikan langsung teori yang di dapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukakan penelitian serupa pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat Masamba dalam menghadapi masalah banjir bandang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup untuk memperjelas masalah yang akan di bahas agar penulisan dapat teratur dan terarah. Penelitian pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba. Dimana ruang lingkup yang akan di bahas yaitu peneliti memfokuskan pada UMKM di Kecamatan Masamba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian UMKM (Usaha mikro kecil menengah)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan daya serap UMKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UMKM.(Rohman, 2019).

Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan usaha ekonomi mikro atau menengah yang didirikan oleh perseorangan ataupun lembaga untuk menciptakan suatu produk guna memenuhi kebutuhan masyarakat (NIM, 2020).

2.1.1 Prinsip-Prinsip Pemberdayaan UMKM

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:(Bin Hasri, Sigit Santoso, 2017).

1) Penumbuhan

kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;

2) Perwujudan

kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan

3) Pengembangan

Usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

2.1.2 Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Adapun ciri-ciri Usaha Kecil Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut: (Raselawati, 2017).

- a. Bahan baku mudah diperoleh
- b. Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi
- c. Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak
- e. Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk diekspor
- f. Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

2.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan suatu negara yang di tinjau dari bertambahnya produksi barang industri, berkembangnya infrastruktur, bertambahnya sekolah, serta bertambahnya produksi barang modal dan bertambahnya sektor jasa. Namun ukuran yang biasa digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan produk domestik bruto (PDB) dengan konsep pendapatan nasional. PDB bisa diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang di produksi di wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (per tahun), sedangkan untuk

mengetahui Pertumbuhan ekonomi wilayah menggunakan ukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan.(Laily, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan suatu negara. Keberhasilan suatu negara ini bisa diukur dengan tingkat tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai di suatu negara dalam beberapa tahun. Salah satu cara untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu melalui PDB atau *Gross Domestic Product* (GDP).(Nim, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan sebagai *Modern Economic Growth*. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.(Syahputra, 2017).

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik menurut para ahli anatara lain :

1. Pandangan Adam Smith

Adam Smith merupakan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan kebijaksanaan *laissez-faire*, dan merupakan ahli ekonomi yang banyak berfokus pada permasalahan pembangunan. Dalam bukunya *An Inquiry into the Natural and Causes of the Wealth of Nation* (1776) ia mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yang sistematis.

Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith dibagi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

a. Pertumbuhan Output

Sistem produksi nasional suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu:

- Sumber daya alam (faktor produksi tanah)
- Sumber daya manusia (jumlah penduduk)
- Stok kapital yang tersedia.

Sumberdaya alam merupakan faktor pembatas (batas atas) dari pertumbuhan ekonomi. Selama sumberdaya alam belum sepenuhnya dimanfaatkan maka yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumberdaya manusia (tenaga kerja) dan stok kapital. Namun, jika sumberdaya alam telah dimanfaatkan sepenuhnya (dieksploitir) atau dengan kata lain batas atas daya dukung sumberdaya alam telah dicapai maka pertumbuhan ekonomi akan berhenti. Sumber daya manusia atau jumlah penduduk dianggap mempunyai peranan yang pasif di dalam pertumbuhan output. Artinya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja di suatu masyarakat, berapapun tenaga kerja yang dibutuhkan akan dapat terpenuhi. Dengan demikian, faktor tenaga kerja bukan kendala di dalam proses produksi nasional. Faktor kapital merupakan faktor yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu akumulasi kapital sangat berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi.

b. Pertumbuhan Penduduk

Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Adam Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar, maka akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Perkembangan spesialisasi dan pembagian kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.

2. Pandangan David Ricardo

Pandangan Ricardo mengenai proses pertumbuhan ekonomi berfokus pada laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output. Selain itu Ricardo juga mengungkapkan adanya keterbatasan faktor produksi tanah yang bersifat tetap sehingga akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi (the law of demishing return). Proses pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo dalam Sukirno (2010) yaitu :

- a. Pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam masih melimpah sehingga para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi tersebut akan diikuti dengan pembentukan modal yang tinggi pula. Pada tahap ini maka akan terjadi kenaikan produksi dan peningkatan permintaan tenaga kerja.
- b. Pada tahapan kedua, karena jumlah tenaga kerja diperkerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah tersebut akan mendorong

pertambahan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan mutunya akan semakin rendah. Akibatnya, setiap tambahan hasil yang diciptakan oleh masing-masing pekerja akan semakin berkurang. Dengan semakin terbatasnya jumlah tanah yang dibutuhkan, maka harga sewa lahan akan semakin tinggi. Hal ini akan mengurangi keuntungan pengusaha yang menyebabkan pengusaha tersebut mengurangi pembentukan modal dan menurunkan permintaan tenaga kerja yang berakibat pada turunnya tingkat upah.

- c. Tahap ketiga ditandai dengan menurunnya tingkat upah dan pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal. Pada tingkat ini, perekonomian akan mencapai stationary state. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

3. Pandangan Robert Malthus

Dalam teorinya, Malthus mengemukakan penduduk akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dimana pertambahan penduduk meningkat secara deret ukur sedangkan pertambahan bahan makanan meningkat secara deret hitung. Seperti halnya David Ricardo, Malthus berbeda pendapat dengan Smith yang belum menyadari hukum hasil yang semakin berkurang, perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi karena dapat memperluas pasar. Sedangkan Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah hingga menjadi dua kali lipat dalam satu generasi sehingga dapat menurunkan kembali

tingkat pembangunan ekonomi ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini, pekerja akan menerima upah yang sangat minim atau upah subsisten.

2.2.2 Faktor menghambat Pertumbuhan Ekonomi

Dalam menjalani dan mengembangkan bisnis memang dapat dipastikan akan mengalami beberapa hambatan, terlebih bagi para pengusaha kecil menengah. Adapun faktor penghambat pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, oleh karena pada umumnya usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup yang mengandalkan pada modal dari sisi pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

b. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap management pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu

dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan.

c. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi

Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena penduduk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

2. Faktor Eksternal

a. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif

Kebijakan pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar

b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c. Impikasi Otonomi Daerah

Dengan berlakunya Undang-Undang No.22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan system ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Di samping itu semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya di daerah tersebut.

d. Implikasi Perdagangan Bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA yang mulai berlaku tahun 2003 dan APEC tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Kecil dan Menengah dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar kualitas.

e. Sifat produk dengan Lifetime Pendek

Sebagian besar produk Industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan lifetime yang pendek.

f. Terbatasnya Akses Pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

g. Aspek Permodalan UMKM

Salah satu kelemahan dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia umumnya bersifat parsial yaitu dibidang permodalan, pemasaran atau bahan baku. Tetapi tidak tertutup kemungkinan pada keseluruhan yang merupakan proses dari kegiatan usaha tersebut.

2.3 Peneliti terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	(Laily, 2016) Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb).	UKM(Y) PDRB(X)	Hasil yang didapatkan dari menganalisis beberapa penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2	(Rachman, 2017) Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Siswati	UKM(Y) Pertumbuhan Ekonomi (X)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang merupakan indikator dari perkembangan Usaha Kecil dan Menengah sektor manufaktur (industri kecil) yang terdiri atas tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
3	(Euis Sartika, 2021)Pengaruh UKMM terhadap pendapatan nasional berdasarkan kelompok usaha tahun 2014-2018	UKMM (X) pendapatan nasional (Y)	Kontribusi variabel –variabel bebas terhadap PDB (pendapatan nasional) adalah 80,34 %, artinya 80,34 %, PDB (pendapatan nasional) dipengaruhi oleh Usaha, Investasi, Ekspor, Tenaga Kerja, sisanya 19,66 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4	(NIM, 2020) Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Umkm(Y) Pertumbuhan Ekonomi(X)	.Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan utang luar negeri, ekspor, dan jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai Adjusted R Square 0,999 atau 99%. Sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel ekspor berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan variabel jumlah UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5	(Bin Hasri, Sigit Santoso, 2017) Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Dan	Umkm(Y) Pertumbuhan Ekonomi (X)	Dari data yang terkumpul diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi mampu menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Ngawi

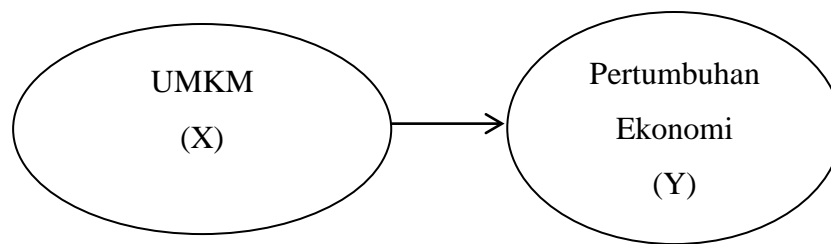
	Pengangguran Daerah Di Kabupaten Ngawi		
6	(Amri, 2020) Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia	UKM (X) Pertumbuhan ekonomi (Y)	Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang
7	(Ratni, 2018) Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014-2016	Pertumbuhan UMKM (X) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi tahun 2014-2016.
8	(Sri Maryanti, 2019) Menggerakan perekonomian melalui pemulihan usaha	Program pemulihan umkm (usaha mikro kecil menengah) dan ikm (industri	Hasil dari penelitian menunjukkan persentase 3 dari 10 kota/kabupaten yang memiliki jumlah umkm terbanyak adalah lombok timur 24,85 %, lombok tengah 19,94 %, lombok barat

	dan industri mikro kecil menengah pasca bencana gempa bumi di nusa tenggara barat	kecil menengah)	18,66 %, sedangkan ikm adalah mataram 18,75 %, lombok tengah 18,21 %, lombok barat 15,54 %.
9	(Lamazi, 2020) Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan	UKM (X) Pertumbuhan ekonomi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan sebesar 93,57 persen variabel independen (UMKM dan tenaga kerja) menjelaskan pengaruh variabel terikat (pertumbuhan ekonomi). Sementara itu variabel Pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 31,03 persen setiap peningkatan 1 persen UMKM.
10	(Suci, 2016) Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia	Perkembangan (A) UKM (Y)	Berdasarkan data pertumbuhan yang telah dicapai oleh UMKM bahwa pada periode 2013 nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 9,29% atau senilai Rp.182 miliar

SUMBER: Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Banjir Bandang Di Kecamatan Masamba, Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka kajian digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya diduga bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Banjir Bandang Di Kecamatan Masamba.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif, menurut Soejono Soekanto: deskriptif kuantitatif adalah “Dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lain”. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu peneliti terfokus pada usaha pengungkapan masalah dan keadaan sebagai mana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa “deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandaraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi-situasi atau kejadian” Sedangkan menurut Husen Umar Deskriptif adalah menggambarkan sebab-sebab dari gejala tertentu.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, mengenai analisis pendapatan dan pengeluaran masyarakat setelah banjir bandang di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Sasaran dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama + 3 bulan di mulai sejak dikeluarkannya izin penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2017)(Gadistri, 2020) Populasi merupakan generasi yang terdiri atas objek dan subjek, yang mempunyai kualitas dan karkteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur subjek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdampak di Kecamatan Masamba yang berjumlah 643.

Menurut Sugiyono (2017)(Gadistri, 2020)Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukurrepresentatif. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan di teliti, untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n= Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

e= Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampelnyang masih dapat ditolerir atau diinginkan

Untuk sampel yang diteliti digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{643}{1 + 643(0,10)^2}$$

$$n = \frac{643}{1 + 634(0,01)}$$

$$n = \frac{643}{7,34}$$

$$n = 86,37$$

Jadi, Sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah sebanyak 86,7 dibulatkan Jadi 87

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk teori. Menurut sumber data, data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sujarweni (2015)(Gadistri, 2020) Menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Oleh karena itu data sekunder ini diperoleh dari Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Ukm Kab. Luwu Utara dan data Pendukung lain seperti buku, jurnal, artikel, internet, atau literatur-literatur pustaka lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dimana peneliti secara langsung akan melakukan penelitian yang akan menjadi objek penelitian yaitu di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, kuisisioner/angket, dokumentasi serta observasi untuk mendapat informasi dari para responden. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memberi kesempatan interaksi yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang ditujukan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer bagi penelitian ini.

2. Koesioner/angket

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dituangkan kedalam bentuk pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberikan kesempatan menguraikan jawaban.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai laporan mengenai obyek penelitian. Bertujuan agar jelas dimana informasi di dapatkan yang penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto kegiatan lainnya yang relevan sebagai bukti fisik kegiatan yang telah di selenggarakan.

3.6 Pengukuran Variabel

pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

3.7 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisa. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Variabel penelitian terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independent (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Pada Penelitian ini Variabel X adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi mikro atau menengah yang didirikan oleh perseorangan ataupun lembaga untuk menciptakan suatu produk guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada Penelitian ini Variabel Y adalah Pertumbuhan Ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Adapun Skala yang digunakan pada Penelitian Ini adalah skala Likert.

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. menurut Sugiono (2015) skor pernyataan positif dimulai dari:

Sangat Setuju (SS)	diberi skor	= 5
Setuju (S)	diberi skor	= 4
Kurang Setuju (KS)	diberi skor	= 3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor	= 1

Sedangkan skor pernyataan negatif dimulai dari :

Sangat Setuju (ST)	diberi skor	= 1
Setuju (S)	diberi skor	= 2
Kurang Setuju (KS)	diberi skor	= 3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor	= 4
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor	= 5

3.9 Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dalam penelitian ini ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas data dan uji reliabilitas.

3.9.1 Uji Validitas Data

Uji validitas yaitu ukuran yang menunjukkan valid (sah) atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono 2015). (Gadistri, 2020)

Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka kuesioner dikatakan valid dan sebaliknya, dikatakan tidak valid bila nilai dari nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

3.9.2 Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas data yaitu instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil dari waktu-waktu. Uji Reliabilitas dapat dilakukan setelah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sudah memiliki validitas. Tujuan dari adanya pengujian reabilitas terhadap kuesioner adalah untuk mengetahui keandalan kuesioner, yaitu jika terjadi kesamaan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan andal apabila tingkat keandalan koefisien $\geq 0,600$. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*.(Gadistri, 2020).

3.10 Analisis Data

Penelitian kuantitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alami. Penelitian kuantitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui mengenai Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Banjir Bandang Di Kecamatan Masamba.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Berfikir induktif adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Peneliti dapat dipahami bahwa berfikir induktif adalah suatu cara berfikir yang berawal dari fakta-fakta yang khusus dan

konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik kesimpulan. (Ratmanti, 2020).

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dan melakukan dokumentasi terhadap masyarakat di lokasi tersebut maka hal yang harus peneliti lakukan adalah menganalisa data yang dapat dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu peneliti mencari informasi dan menyaring informasi tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Banjir Bandang Di Kecamatan Masamba.

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Pengujian ini penting untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat antar variabel-variabel bebas yang diikuti sertakan dalam pembukaan model.

b. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berada disebut heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Waston. Jika terdapat autokorelasi dari suatu model regresi maka varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Jika nilai yang diperoleh pada Durbin-Waston adalah antara -2 dan +2 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.10.2 Uji Hipotesis

a. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, diaman perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proposional. Seperti pada model kuadratik, perubahan X diikuti oleh kuadrat dari variabel X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + BX + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

a= Konstanta regresi yaitu nilai Y jika X=0

X = UMKM

B = Koefisien regresi

e= residual atau error

Pengaruh ukuran antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikan yaitu 5%

1. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh lebih dari 5% maka hipotesis ditolak, sedangkan.
2. Apabila tingkat signifikannya berbeda diantara 5% maka hipotesis diterima.

b. Menguji signifikan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis uji t menggunakan bantuan program (*software*) statistic *SPSS (statistical package for social science)* versi 20, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

- a. Probabilitas $>$ taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Probabilitas $<$ taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1999 tentang pembentukan daerah Kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 km kearah Utara Kota Makassar ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara kondisi Wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pengunungan/dataran tinggi, dataran rendah dan lantau.

Masamba Kecamatan Masamba berbatasan langsung dengan Kecamatan Rampi di sebelah utara. Kecamatan Mappedeceng di sebelah timur, dan Kecamatan Baebunta di sebelah barat dan selatan Kecamatan Masamba membawahi 19 desa defenitif dan 3 UPT. Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Lantang Tallang (253,99 Km²) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai luas yang kecil adalah UPT Maipi (2,00 Km²) atau hanya 0,19 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 36.862 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 34 jiwa per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di

Kecamatan Masamba secara rata-rata hanya didiami oleh 34 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 18.792 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 96 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

4.1.2 Kondisi Geografis

Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km², berada ditengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai Kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibu kota Masamba Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas dibagian Timur dan Selatan. Sedangkan dibagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta. Pemerintahan Kecamatan Masamba membawahi 15 Desa defenitif dan 3 UPT. Desa yang paling luas daerah adalah Desa Lantang Tallang (253,99 Km²) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Adapun wilayah yang mempunyai wilayah yang kecil adalah UPT Maipi (2,00 Km²) atau hanya 0,19 persen luas wilayah Kecamatan Masamba. Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Masamba dengan luas wilayah 1.068,85 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 36.862 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan ini hanya sebesar 34 jiwa per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Masamba secara rata-rata hanya didiami oleh 34 jiwa. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 18.792 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis

kelamin adalah sebesar 96 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

4.1.3 Kondisi Sosial Kecamatan Masamba

Kultur sosial budaya masyarakat merupakan hal yang multlak untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu daerah dan diusahakan akan tetap. Masalah budaya tidak terlepas dari masalah keagamaan, secara umum masyarakat dibagian Kecamatan Masamba sebagian besar memeluk agama islam.

a. Jumlah Penduduk

Kecamatan Masamba berada ditengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Yang memiliki 15 Desa, 4 Kelurahan dan 2 unit pemukiman transmigrasi, Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (Poros Palopo-Poso) dan Sulawesi Tenggara (Poros Palopo-Kolaka) yang memiliki ± 36.862 jiwa jumlah penduduk

b. Agama/Kepercayaan

Kehidupan keagamaan masih dapat dikatakan sangat kental, ini dikarenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragam islam. Hampir setiap wilayah terdapat masjid dan mushollah sebagai sarana fisik ritual keagamaan yang diharapkan dapat mengantar kepada gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehan keridhaan Allah Swt.

4.1.4 Kondisi UMKM Pasca banjir bandang di Kecamatan Masamba

Diterpa dua bencana sekaligus, bencana alam banjir bandang dan bencana non alam pandemi Covid-19, tidak membuat roda perekonomian di Kabupaten Luwu Utara menjadi lumpuh total. Meski di awal-awal pascabencana, terlihat kelesuan

sebagai akibat banyaknya pelaku UMKM terkena dampak bencana banjir bandang kemarin. Namun, itu tidak berlangsung lama. Masyarakat Kabupaten Luwu Utara kembali pulih dan bangkit melalui intervensi dan dorongan bantuan stimulan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah. Masyarakat kini kembali mulai menata kehidupan ekonominya, dan perlahan namun pasti, gairah ekonomi di Kabupaten Luwu Utara kini mulai tumbuh dan berkembang, meski masih di tengah suasana pandemi Covid-19. Hal ini pula yang membuat Pemprov Sulsel melalui Dinas Koperasi dan UMKM, memberikan apresiasi kepada Luwu Utara yang begitu cepat keluar dari kelesuan ekonomi dan kembali pulih seperti semula.

Masyarakat Luwu Utara bisa cepat bangkit pasca-kejadian bencana banjir bandang kemarin, karena masyarakat Luwu Utara bukan masyarakat yang mudah menyerah. Malah sebaliknya, masyarakat Luwu Utara adalah masyarakat yang kuat. Terbukti, roda ekonomi kini mulai stabil. “Masyarakat Luwu Utara sangat cepat bangkit. Meski bencana belum lama berlalu, tapi ekonomi di sini sudah berputar lagi dan mulai stabil

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pernyataan yang diajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 10 item pernyataan yang disebarkan peneliti kepada 87 pedagang UMKM, dimana responden merupakan pelaku usaha UMKM berdampak banjir yang dinyatakan dalam kuesioner adalah usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama usaha, jam kerja

serta jenis usaha dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden dijelaskan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Responden berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20-25	30	34.48%
26-30	57	65.51%
Total	87	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 30 orang atau sekitar 34.48% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 26-30 tahun sebanyak 57 orang atau sekitar 65.51% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut dikarenakan responden yang mengisi kuesioner adalah generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap pelaku usaha Kecamatan Masamba.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteris responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	32	36.78%
Perempuan	55	63.21%
Total	87	100%

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang atau sekitar 36.78% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis perempuan sebanyak 55 orang atau sekitar 63.21% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal tersebut dikarenakan jumlah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Masamba sebagian besar adalah perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteris responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	5	5.74%
SMP	25	28.73%
SMA	40	45.97%
S1	17	19.54%
Total	87	100%

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir diketahui bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 5 orang atau sekitar 5.74% dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berpendidikan SMP sebanyak 25 orang atau sekitar 28.73% responden berpendidikan SMA sebanyak 40 orang atau sekitar 45.97% sedangkan berpendidikan S1 sebanyak 17 atau sekitar 19.54% dari keseluruhan jumlah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh yang berpendidikan SMA. Hal tersebut dikarekan jumlah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Masamba sebagian besar adalah pengangguran.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan Lama Usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha Responden	Frekuensi	Persentase%
1-2	47	54.02%
2-4	40	45.97%
Jumlah Responden	87	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, responden berdasarkan lama usaha diketahui bahwa responden yang lama usahanya 1-2 tahun sebanyak 47 orang atau sekitar 54,02% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang lama usahanya 2-4 tahun sebanyak 40 orang atau sekitar 45.97% dari jumlah

keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini lama usaha 1-2 tahun.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Karakteristik responden berdasarkan Jam Kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam kerja Responden	Frekuensi	Persentase%
07:00-15:00	56	64.36%
07:00-23:00	31	35.63%
Jumlah Responden	87	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, responden berdasarkan jam kerja diketahui bahwa responden yang jam kerjanya pukul 07:00-15:00 sebanyak 56 orang atau sekitar 64.36% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang jam kerjanya pukul 07:00-23:00 sebanyak 31 orang atau sekitar 35.63% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah pukul 07:00-15:00

f. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis usaha

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Jenis usaha

Jenis usaha Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Fashion	20	22.98%
Kuliner	40	45.97%
Agribisnis	27	31.03%
Jumlah Responden	87	100%

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan jenis usaha responden. Diketahui bahwa responden yang jenis usahanya Fashion berjumlah 20 orang atau sekitar 22.98% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang jenis usahanya Kuliner berjumlah 40 orang atau sekitar 45.97% sedangkan yang jenis usahanya agribisnis 27 orang atau sekitar 31.03% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jenis usaha responden pada penelitian ini adalah Kuliner.

4.2.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu ukuran yang menunjukkan valid (sah) atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur (Gadistri, 2020).

Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka kuesioner dikatakan valid dan sebaliknya, dikatakan tidak valid bila nilai dari nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel.

Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
(X)	1	0,886	0,208	Valid
	2	0,801	0,208	Valid
	3	0,811	0,208	Valid
	4	0,834	0,208	Valid
	5	0,770	0,208	Valid
	6	0,825	0,208	Valid
(Y)	1	0,826	0,208	Valid
	2	0,765	0,208	Valid
	3	0,766	0,208	Valid
	4	0,826	0,208	Valid
	5	0,770	0,208	Valid
	6	0,807	0,208	Valid

Berdasarkan tabel Uji Validitas UMKM (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y), di atas dapat di simpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dilihat dari r hitung, dimana apabila r hitung > r tabel maka pernyataan di katakan Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner. Menurut Wiratna Sujarweni Di katakan reliable apabila *Cronbach alpha* > 0,6. Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
UMKM (X)	0,901	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,882	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahawa nilai Cronbach alpha untuk semua variabel penelitian ini lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di nyatakan reliable.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Masamba oleh karena itu penelitian ini perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program *SPSS* Versi 23 di dapat model Regresi berikut:

$$Y = a + BX + e$$

Uji Regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan dapat di hitung melalui persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang di ajukan, maka data yang di hasilkan pada analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.313	.761		3.041	.003
1 Alokasi Dana Desa	.916	.029	.960	31,765	.000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 20, maka di peroleh data sebagai berikut:

$$Y = 2.313 + 0,916X + e$$

Persamaan hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara parsial.

Dari persamaan di atas dapat di peroleh kesimpulan

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik di atas adalah sebesar 2.313 Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (UMKM) adalah konstan (nilai $X = 0$), maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 2.313.
- b. Koefisien X (UMKM) sebesar 0,916 menunjukkan bahwa pengaruh (UMKM) (X) adalah positif atau searah, artinya jika Disease (UMKM) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,916.

Tabel 4.10 Korelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.921	1.012

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, di ketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,960 yang berarti terdapat korelasi/hubungan UMKM dengan Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan sebesar 96,0% karena memiliki koefisien korelasi di atas 0,5. Koefisien adjusted R Square sebesar 0,921 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat di jelaskan atau di pengaruhi oleh variasi variabel UMKM (X) sebesar 92,1% sedangkan sisanya sebesar 79% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependent. Signifikasi yang di gunakan adalah 0,1.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.313	.761		3.041	.003
	UMKM	.916	.029	.960	31,765	.000

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig, dapat di jelaskan sebagai berikut:

Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Variabel UMKM (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terlihat dari signifikan (X) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = 1,663 < t_{hitung} = 31,765$. Berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($31,765 > 1,663$). Maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di terima secara signifikan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini mengkaji Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kecamatan Masamba dengan Hipotesis: Diduga bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pasca Banjir Bandang Di Kecamatan Masamba.. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis korelasi (R) sebesar 0,960 yang berarti terdapat korelasi/hubungan UMKM dengan Pertumbuhan Ekonomi. ini. Sedangkan arah hubungan signifikan karena nilai r signifikan artinya apabila (UMKM) mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi akan juga akan meningkat di kecamatan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (Ha) diterima, dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,921 hal ini menunjukkan bahwa 92,1% variasi dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. variabel yang tidak menyeluruh.

Dari hasil uji t diketahui bahwa UMKM (X) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t-hitung sebesar 31,765 pada taraf signifikansi 10% yang berarti Ha diterima. Selain itu, persamaan regresi $Y = 2.313 + 0.916 X$, dimana Y adalah simbol dari variabel terikat, konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas X. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji t, ada merupakan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan kata lain Ha diterima yaitu : UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Utara.

Nilai Konstanta pada persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic sebesar (UMKM) sebesar 0,916 menunjukkan bahwa pengaruh (UMKM) (X) adalah positif atau searah, artinya jika Disease (UMKM) mengalami peningkatan

sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0,916. Koefisien bersifat signifikan antara variabel (UMKM) (X) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Y), semakin banyak pelaku usaha UMKM maka semakin meningkat pula Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Tersebut .

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa UMKM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana dengan Semakin banyaknya pelaku usaha UMKM dapat mempengaruhi besarnya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Banyaknya pelaku UMKM terkena dampak bencana banjir bandang kemarin. Namun, itu tidak berlangsung lama. Masyarakat Kabupaten Luwu Utara kembali pulih dan bangkit melalui intervensi dan dorongan bantuan stimulan dari pemerintah, baik pusat maupun daerah. Masyarakat kini kembali mulai menata kehidupan ekonominya, dan perlahan namun pasti, gairah ekonomi di Kabupaten Luwu Utara kini mulai tumbuh dan berkembang, meski masih di tengah suasana pandemi Covid-19. Hal ini pula yang membuat Pemprov Sulsel melalui Dinas Koperasi dan UMKM, memberikan apresiasi kepada Luwu Utara yang begitu cepat keluar dari kelesuan ekonomi dan kembali pulih seperti semula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rachman, 2017), Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (NIM, 2020), Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Variabel UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian maka, penulis menarik kesimpulan berdasarkan uraian hasil penelitian berupa wawancara penulis dengan informan serta dokumentasi peneliti terkait dengan bagaimana proses UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi oleh Dinas perdagangan perindustrian koperasi dan usaha kecil menenga, kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Ini membuktikan UMKM di Kecamatan Masamba berjalan cukup baik. Pada penelitian peneliti mengambil fokus penelitian di jenis usaha kuliner, fashion dan agribisnis yang ada di kecamatan masamba.

Potensi UMKM di Kecamatan Masamba dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik pasca banjir bandang pendapatan masyarakat cepat pulih dan usaha UMKM berjalan lancar, pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Karena berwirausaha merupakan salah satu sumber motivasi manusia dan perjuangan untuk hidup yang lebih baik berwirausaha sangat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Masamba, dalam berusaha masyarakat tidak akan kehabisan lapangan pekerjaan dan tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan.

Adapun strategi yang digunakan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di kecamatan masamba untuk bertahan dalam sektor bisnisnya yaitu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengembangan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Masamba adalah kualitas dan kuantitas usaha. Dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu hubungan dengan lingkungan yang aman dan perhatian pemerintah terhadap usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang di ajukan penulis adalah :

1. Bagi pemerintah diharapkan lebih meningkatkan upaya penyuluhan yang baik bagi masyarakat pelaku usaha UMKM, khususnya di Kabupaten Luwu Utara, agar pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan.
2. Bagi Pelaku usaha diharapkan Lebih Kreatif dan Terampil Dalam Penjualan dan memanfaatkan teknologi di era pandemi seperti sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153. https://www.academia.edu/42672824/Dampak_Covid-19_Terhadap_UMKM_di_Indonesia
- Bin Hasri, Sigit Santoso, D. S. T. (2017). Analisis pengembangan usaha mikro kecil menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran daerah di kabupaten Ngawi. *Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Uns*.
- Euis Sartika¹, A. S. (2021). Pengaruh UKMM terhadap pendapatan nasional berdasarkan kelompok usaha tahun 2014-2018. *Jurnal Saintika Unpam*, 3(2), 122–135.
- Hastanti, B. (2020). Analisis Tingkat Kerentanan Terhadap Banjir Bandang Berdasarkan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dan Kelembagaan di Wasior, Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Wasian*, 7(1), 25–38. <https://doi.org/10.20886/jwas.v7i1.4785>
- LAILY, N. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–4. <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p>
- Lamazi. (2020). Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan. *BPSDMD Prov. Sumatera Selatan*, 3, 103–108.
- NIM, I. K. (2020). Analisis Utang Luar Negeri, Ekspor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 38.
- Rachman, S. (2017). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.26858/ja.v3i2.2567>
- Raselawati, A. (2017). Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Ukm Di Indonesia Oleh. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 12.
- Ratmanti, Y. (2020). faktor-faktor rendahnya minat pedagang kaki lima (PKL) berjualan di nuwo intan kota metro. *Ekonomi Syariah*.
- ROHMAN, R. N. (2019). *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil*

Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1997-2017.
18–57.

Sri Maryanti, I. O. N. & F. (2019). Menggerakkan perekonomian melalui pemulihan usaha dan industri mikro kecil menengah pasca bencana gempa bumi di nusa tenggara barat. *Http://Ejurnal.Binawakya.or.Id/Index.Php/MBI Open Journal Systems*, 44(12), 2–8.

Suci, Y. R. (2016). Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro Kecil dan Menengah) Di Indonesia). *Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.

Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.